

IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING DI SMK PADA PEMBELAJARAN TEKNIK SEPEDA MOTOR

Dani Mardani ^{*1}, Dadang Hafid², Muhamad Kamaludin³

SMK Merdeka Soreang¹

Universitas Sebelas April^{2,3}

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received Jul 05, 2023

Revised Jul 12, 2023

Accepted Jul 18, 2023

Kata Kunci:

Model, Pembelajaran, WBL, TSM, SMK.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model pembelajaran Work Based Learning dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) serta mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen dimana peneliti melakukan eksperimen kepada objek penelitian dengan menggunakan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, dan perhitungan statistik terhadap data hasil belajar kelistrikan sistem penerangan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Work Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI, pengaruhnya menggunakan model tugas proyek siswa menjadi aktif antar sesama siswa lainnya saling bertukar pengetahuan, banyaknya tindakan, dan para siswa mengembangkan keterampilan yang dipelajarinya. Selain itu, para peserta didik benar-benar mempelajari materi tersebut dan mampu menyelesaikan tugas rangkaian kelistrikan sistem penerangan, Hal ini dikarenakan menggunakan model Work Based Learning. Keberhasilan pembelajaran menggunakan model Work Based Learning kelistrikan sistem penerangan siswa menjadi aktif dan terampil hal ini dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa dan memperkenalkan siswa tentang kehidupan di dunia usaha/dunia industri menjadi nilai yang positif.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

*Corresponding Author:

Dani Mardani,
Teknik Sepeda Motor,
SMK Merdeka Soreang,
Jl. Citaliktik Sindangwargi Soreang Kab. Bandung 40911,
smkmdksrg98@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Work-based learning (WBL) merupakan satu bentuk kegiatan belajar di tempat kerja untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pendekatan baru untuk untuk memecahkan masalah Bound & Symes, (2000). Para siswa bekerja secara individu yang didukung oleh proses interaksi sosial untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran praktiknya. Aspek sosial dari pembelajaran berbasis kerja dihasilkan melalui kolaboratif pengalaman, interaksi teman sebaya dan pembentukan serta pemanfaatan kelompok praktik Raelin, (Lave & Wenger, 1991). Dalam prosesnya aktifitas kerja menyebabkan terjadinya pembelajaran, dengan demikian kegiatan belajar muncul dari praktik kerja, Namun, karena karakteristiknya spontanitas dan informalitas, diperlukan lebih banyak perhatian dan upaya untuk mendorong pembelajaran berbasis kerja Yin, et al (2014). Semua bentuk

pembelajaran melalui tempat kerja, apakah berwujud pengalaman kerja (*work experience*) atau kerja dalam bimbingan (*work shadowing*) dalam waktu tertentu dan semua pembelajaran yang terjadi sebagai hasil aktivitas di tempat kerja dapat dikategorikan sebagai wujud pelaksanaan WBL (Little, 2006). Ciri khas model pembelajaran ini berbasis pengalaman Sweet, (2009), terencana dan terawasi dari pengalaman kelas dengan harapan dan kenyataan kerja Garnett, (2020). Pengalaman belajar berbasis kerja memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja serta perilaku yang mengarah pada pilihan karir dan pekerjaan produktif yang lebih baik Ramage, (2014). WBL digunakan sebagai terminologi di berbagai negara untuk program-program pada sekolah atau perguruan tinggi dengan tujuan memperoleh pengalaman dari dunia kerja WBL Guide, (2002). Dan untuk para remaja agar siap dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja dalam belajar realitas dunia kerja/pekerjaan dan menjadi siap dalam membuat pilihan yang tepat pada pekerjaan Paris & Mason, (1995). WBL merupakan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada kualifikasi industri Glass, et al (2002). Berdasarkan pengertian pengertian yang dikemukakan WBL bisa didefinisikan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan tempat kerja untuk menstrukturkan pengalaman pengalaman yang didapat di tempat kerja yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan sosial, akademik, dan karir pembelajar untuk menjadi pendorong dalam kegiatan pembelajaran. Dengan WBL, siswa mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), pencerahan (*insight*), perilaku (*behavior*), kebiasaan (*habits*), dan pergaulan (*associations*) dari pengalaman-pengalaman kedua tempat dan memungkinkan terjadi pembelajaran yang terkait dengan aktivitas bekerja nyata (*real-life work activities*) Lynch & Harnish, (1998).

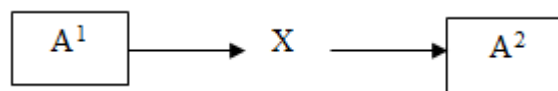
Banyak penelitian berpendapat bahwa pemanfaatan WBL dalam pendidikan vokasi memiliki pengaruh positif dalam prestasi (*achievement*), motivasi (*motivation*), dan kelanjutan pendidikan (*continuing education*) Bailey, et al (2004). Riset dan studi evaluasi pada WBL menunjukkan adanya korelasi antara luaran (*outputs*) dan dampak (*outcomes*) lulusan dengan struktur pembelajaran yang sekolah dan industri berikan dalam pengalaman di tempat kerja. Ketika tujuan program, kurikulum dan pengalaman berbasis tempat kerja dirancang dan diaplikasikan disertai dukungan staf yang memadai dan dievaluasi dengan benar, maka program itu akan berdampak positif Lynch & Harnish (1998). Skenario pembelajaran yang didukung oleh model pembelajaran WBL setelah dievaluasi keefektifannya pada calon pekerja profesional mampu memberikan hasil yang memuaskan dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar yang memuaskan dan bisa memfasilitasi aktifitas kerja mereka Yin, et al (2014). Penerapan WBL pada pendidikan karir profesional seni menyimpulkan bahwa proses ini dengan sendirinya mengembangkan keterampilan kejuruan dan praktik serta basis pengetahuan yang kuat yang berkontribusi pada kelangsungan dan reputasi industri kreatif kita. Apa yang kami katakan adalah bahwa ada kebutuhan untuk model kurikulum praktik yang menyesuaikan praktik pembelajaran berbasis kerja dengan kebutuhan kualifikasi kerja yang muncul dan membangun serta mendukung pengetahuan profesional dan kejuruan yang diberikan dalam pelatihan bagi peserta didik Briyant, et al (2014).

Pada proses pembelajaran di *Vocational High School* (SMK) ataupun pada jenis sekolah menengah lainnya, penting sekali guru dapat membedakan antara siswa yang aktif bekerja dan tidak bekerja. Jika perbedaan ini tidak dibuat dengan benar, tidak akan mungkin membedakan apakah siswa cukup untuk lulus. Terutama, seberapa banyak siswa bekerja dalam sebuah proyek juga sangat penting. Karena proyek yang tidak selesai biasanya muncul dari fakta bahwa hanya satu atau sedikit anggota yang bekerja dalam kelompok, dan ini akan menjadi masalah meskipun anggota ini berusaha lebih keras daripada yang seharusnya mereka lakukan. Selain itu, anggota yang tidak bekerja dalam

proyek yang telah selesai dapat lulus tanpa memiliki keterampilan yang diperlukan karena proyek telah selesai. Masalah seperti ini dapat diselesaikan melalui model pembelajaran Work Based Learning. Semua kelompok dapat melihat pelajaran mereka sendiri melalui platform ini, dan instruktur dapat mengontrol semua kelompok dan menentukan kontribusi siswa dalam kelompok dengan cara yang lebih nyaman. Lingkungan kerja yang adil juga akan tercapai dalam kelompok karena setiap siswa dapat menyelesaikan tugasnya dalam proyek tanpa ada batasan waktu dan tempat. Instruktur dapat campur tangan dalam kelompok kapan saja dalam masalah yang dapat menghentikan kemajuan proyek, dan ini juga akan menjamin kelangsungan proyek Akarsu, *et al* (2016). Seperti kita ketahui tujuan pembelajaran SMK lebih menekankan kepada tercapainya keterampilan kerja siswanya. Saat ini kajian-kajian riset penerapan WBL masih didominasi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Masih minim sekali hasil-hasil riset yang memaparkan implementasi WBL di level sekolah menengah. Untuk mengisi kurangnya sumbangan ilmu pengetahuan baru pelaksanaan WBL di SMK maka peneliti mencoba memaparkan hasil studi ini dalam konteks pembelajaran WBL di bidang otomotif. Mengembangkan Model Work Based Learning untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran praktik di SMK yang mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi, selain itu juga untuk mendapatkan bukti tentang efektifitas, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran WBL yang dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas model pembelajaran Work Based Learning yang dihasilkan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil. Dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu Jan, *et al* (2010). Peneliti menggunakan metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Treatment yang dimaksud peneliti adalah model pembelajaran *Work Based Learning*. Jadi peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Work based Learning* terhadap hasil belajar kelistrikan sistem penerangan, peneliti menggunakan pre test - post test design sebagai desain penelitiannya.



Gambar 1. Pre Test dan post Test Design

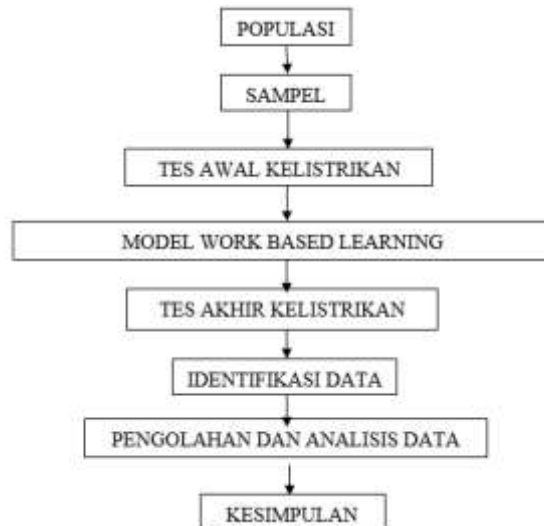
Keterangan :

A¹ = Tes awal sistem penerangan ke panel listrik

A² = Tes akhir sistem penerangan ke panel listrik

X = Model pembelajaran *Work Based Learning*

Adapun prosedur penelitian yang akan peneliti tempuh dalam upaya pengambilan data, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.



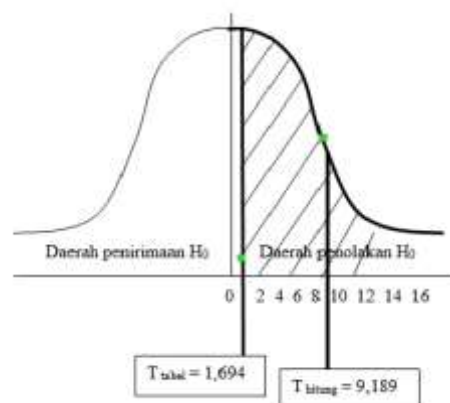
Gambar 2. Prosedur Penelitian

Pada gambar langkah-langkah penelitian diatas dijelaskan bahwa perlakuan terhadap siswa akan menggunakan model pembelajaran *Work Based Learning* sebagai variabel bebas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan WPA (*Work Place Assessment*) yaitu observasi penilaian langsung di tempat kerja dan untuk menguji keefektifan penggunaan model ini yaitu dengan melihat apakah ada peningkatan kemampuan siswa setelah di berikan perlakuan model pembelajaran WBL dengan menggunakan perhitungan statisti. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Merdeka Soreang Kabupaten Bandung, Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Model pembelajaran *WBL* berpengaruh terhadap hasil belajar kelistrikan sistem penerangan pada siswa kelas XI SMK Merdeka Soreang. Untuk lebih jelasnya mengenai penerimaan hipotesis, peneliti gambarkan dalam kurva berikut ini.



Gambar 3. Kurva Daerah Penolakan H_0 Kelistrikan Sistem Penerangan

Berdasarkan kurva di atas, memuat data t_{hitung} berada diluar batas t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,189 > 1,694$, maka H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$, tetapi H_a diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir. Menunjukan bahwa peningkatan yang dicapai oleh sampel setelah mendapat perlakuan berupa model

pembelajaran *WBL* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar kelistrikan sistem penerangan pada siswa kelas XI SMK Merdeka Soreang..

Dari beberapa tahapan dan pengolahan data statistik, berikutnya pembahasan hasil peneliti. Hasil penelitian sesuai *real* objektif yang sudah diteliti berdasarkan sampel 33 siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Merdeka Soreang. Dimana hasil tes awal dan tes akhir sebagai pembandingan untuk menjawab rumusan masalah, model pembelajaran *work based learning* berpengaruh pada proses dan hasil belajar kompetensi kejuruan kelistrikan sistem penerangan besarnya pengaruh dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang dicapai oleh sampel yaitu 3,97. Berpengaruhnya menggunakan model ini mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk bekal peserta didik di dunia usaha maupun dunia industri. Pembelajaran dengan *work based learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim karena era globalisasi, kemampuan individu diasah sesuai dengan kondisi kenyataan di tempat kerja dan, membiasakan siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

3.2. Pembahasan

Memperhatikan keterampilan praktik diantara kedua perlakuan didapat bahwa keterampilan dari kedua perlakuan tersebut berbeda.. Perangkat pembelajaran praktik dengan menggunakan model *WBL* dapat memfasilitasi dan memandu siswa dalam proses pembelajaran baik pembelajaran praktik di sekolah maupun pembelajaran praktik di industri hal ini memudahkan siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri karena semua kebutuhan pembelajaran siswa sudah terpenuhi dengan metode pembelajaran efektif. Dengan model pembelajaran *WBL* proses pembelajaran lebih efektif sehingga memungkinkan siswa berlatih secara berulang-ulang, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pelajar (siswa) memerlukan pengulangan-pengulangan sampai berkali-kali, agar benar-benar dapat menguasai keterampilan yang diajarkan (Nolker & Schoenfeldt, 1983).

4. SIMPULAN

Model pembelajaran *WBL* yang diterapkan di SMK telah berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran namun masih ada kelemahannya karena tidak bisa diaplikasikan di semua SMK sehingga diperlukan adanya pengembangan. Perangkat Pembelajaran model *WBL* dengan prinsip-prinsip CBT sebagai hasil pengembangan di aplikasikan di SMK, perangkat tersebut juga secara praktis dapat digunakan dalam pembelajaran produktif berdasarkan respon siswa dan guru yang positif. Hasil analisis terhadap keefektifan perangkat pembelajaran tersebut dengan melihat peningkatan keterampilan antara sebelum dan sesudah menggunakan model *WBL* ternyata terjadi peningkatan keterampilan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tempat ucapan terima kasih, termasuk informasi tentang sumber dukungan keuangan yang diterima untuk pekerjaan yang diterbitkan. Tempat Ucapan Terima Kasih, termasuk informasi tentang sumber dukungan keuangan yang diterima untuk pekerjaan yang diterbitkan. Bagian ucapan terima kasih ini boleh dihilangkan jika tidak diperlukan.

REFERENSI

- Akarsu, B., Parlak, K. S. and Karakose, M. (2016) 'An integration approach for distributed education with lecture, project, problem and work based learning', 2016 15th International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training, ITHET 2016. doi: 10.1109/ITHET.2016.7760733.
- Bailey, T.R., Hughes, K.L., & Moore, D.T. (2004). Working knowledge work-based learning and education reform. New York: Routledge Falmer
- Bound, D., Symes, C. (2000). "Learning for real: work-based education in universities," Buchingham: SRHE and Open University Press.
- Bryant, P. et al. (2014) 'Educating the early career arts professional using a hybrid model of work based learning'. doi: 10.1108/20423891311294957.
- Garnett, J. (2020) 'Work-based learning tools to inform the implementation of degree apprenticeships for the public sector in England', (2). doi: 10.1108/HESWBL-06-2020-0134.
- Glass A., Higgins, K., & McGregor, A. (2002). Delivering work based learning. New York: Scottish Executive Central Unit.
- Jan van den Akker, et. al. (2010). An Introduction to Educational Design Research. the Netherlands: Netzdruk, Enschede. Tersedia: www.slo.nl/organisatie/international/publications [12 Januari 2013]
- Lave, J. and Wenger, E. (1991), Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation, Cambridge University Press, Cambridge.
- Little, B. et al. (2006). Employability and work-based learning. London: HEA.
- Lynch, R.L. & Harnish, D. (1998). Preparing pre-service teachers education students to used work-based strategies to improve instruction. In Contextual teaching and learning : Preparing teachers to enhance student success in the workplace and beyond (pp. 127-158). Columbus : OH : ERIC Dearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education.
- Lynch, R.L. & Harnish, D. (1998). Preparing pre-service teachers education students to used work-based strategies to improve instruction. In Contextual teaching and learning : Preparing teachers to enhance student success in the workplace and beyond (pp. 127-158). Columbus : OH : ERIC Dearinghouse on Adult, Career, and Vocational Education.
- Nolker, H., dan Schoenfieldt, E. (1983). Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, dan Perencanaan. Terjemahan Agus Setiadi. Jakarta: PT Gramedia.
- Paris, K.A., & Mason, S.A. (1995). Planning and implementing youth apprenticeship and work-based learning. Wisconsin : Center on Education and Work, University of Wisconsin.
- Raelin, J.A. (1997), "A model of work-based learning", Organization Science, Vol. 8 No. 6, pp. 563-78.
- Ramage, C. and Ramage, C. (2014) 'Learning to learn through university accredited work-based learning : a threshold conception'. <http://dx.doi.org/10.1108/JWL-06-2013-0042>.

- Sweet. (2009). Work Based Learning hand Book For Folicy makers and Social Partners In ETF Partner Contries
- Work-based learning guide. (2002). Diakses pada tanggal 2 Pebruari 2016, dari : <http://www.iowaworkforce.org/files/wlg02.pdf>
- Yin, C. et al. (2014) 'Design and case study of WoBaLearn - A work-based learning system', Proceedings - IEEE 14th International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2014, pp. 77–79. doi: 10.1109/ICALT.2014.32.